

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat dalam mencari dan memperoleh informasi. Salah satu dampaknya adalah semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan media sosial, tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi. Melalui media sosial, berbagai informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat tanpa terbatas oleh jarak maupun waktu. Kondisi tersebut menjadikan media sosial memiliki peran penting dalam memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk isu kesehatan (Yulianda et al., 2024).

Salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia adalah Instagram. Platform ini memungkinkan penggunaannya membagikan dan memperoleh informasi dalam bentuk foto, video, reels, maupun stories. Beragam fitur tersebut membuat penyampaian informasi menjadi lebih mudah, cepat, dan menarik bagi pengguna. Berdasarkan data Sprout Social (2025), mayoritas pengguna Instagram berada pada rentang usia 18–34 tahun yang didominasi oleh Generasi Z dan milenial. Hal tersebut menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai media penyebaran informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan.

Seiring meningkatnya penggunaan Instagram, semakin banyak tenaga kesehatan, dokter, maupun institusi kesehatan yang memanfaatkan platform tersebut untuk membagikan informasi kesehatan kepada

masyarakat. Kehadiran konten kesehatan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat. Meskipun demikian, tidak semua informasi kesehatan yang beredar di media sosial memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara tepat agar tidak mudah menerima informasi yang keliru (Jtik et al., 2024).

Kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan dikenal sebagai literasi kesehatan (*health literacy*). World Health Organization (WHO, 1998) menjelaskan bahwa literasi kesehatan merupakan kemampuan kognitif dan sosial yang mendorong individu untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan. Kemampuan tersebut berperan penting dalam membantu seseorang membuat keputusan yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Literasi kesehatan menjadi penting karena individu yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang baik akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Pentingnya literasi kesehatan juga terlihat pada meningkatnya penggunaan produk perawatan kulit (*skincare*) di kalangan Generasi Z. Saat ini, perawatan kulit tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan sekunder, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup. Berbagai informasi mengenai kesehatan kulit dan penggunaan produk *skincare* dapat diperoleh dengan mudah melalui Instagram. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diikuti dengan kemampuan masyarakat dalam menilai kebenaran informasi yang

diterima. Kondisi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih maupun menggunakan produk perawatan kulit. Permasalahan ini juga ditunjukkan oleh masih beredarnya kosmetik dan produk skincare ilegal di Indonesia. Data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2024 mencatat sebanyak 235 item kosmetik ilegal dan/atau mengandung bahan berbahaya dengan nilai ekonomi mencapai Rp8,91 miliar. Beberapa produk tersebut mengandung merkuri, hidrokuinon, tretinoin, dan steroid yang berisiko menimbulkan gangguan pada kesehatan kulit apabila digunakan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan masyarakat dalam memilih serta menggunakan informasi kesehatan kulit yang benar dan dapat dipercaya (BPOM, 2024).



Gambar 1.1 Profil Dr. Claryn Hayes di Instagram

Salah satu akun Instagram yang aktif membagikan informasi mengenai kesehatan kulit adalah @Clarynhayes. Akun ini dikelola oleh dr. Claryn Hayes yang dikenal sebagai dokter sekaligus *content creator* di bidang kesehatan kulit dan *anti-aging*. Hingga tahun 2025, akun tersebut memiliki lebih dari 436 ribu pengikut dan secara rutin membagikan informasi mengenai kandungan *skincare*, keamanan produk, gaya hidup sehat, serta berbagai edukasi mengenai kesehatan kulit. Konten disajikan dalam bentuk *reels*, *feeds*, dan *stories* dengan bahasa yang mudah dipahami. Berbeda dengan banyak akun lain yang lebih banyak membahas promosi produk, akun @Clarynhayes lebih menekankan pada edukasi mengenai kandungan dan keamanan *skincare* berdasarkan pengetahuan medis. Tingginya jumlah *like*, komentar, *share*, dan *save* menunjukkan bahwa konten yang dibagikan memperoleh perhatian yang tinggi dari pengikutnya.

Dalam penelitian ini, pengaruh konten Instagram dijelaskan menggunakan konsep terpaan media yang dikemukakan oleh Rosengren (1974). Terpaan media merupakan tingkat paparan seseorang terhadap isi media yang diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi. Semakin tinggi tingkat terpaan seseorang terhadap suatu konten, semakin besar peluang pesan tersebut memengaruhi pengetahuan maupun perilaku individu.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2022 dipilih sebagai responden karena termasuk Generasi Z yang aktif menggunakan Instagram dan terbiasa memperoleh berbagai informasi melalui platform tersebut.

Selain itu, mahasiswa Ilmu Komunikasi memiliki keterkaitan dengan

kajian media sehingga relevan untuk mengetahui bagaimana terpaan konten edukasi kesehatan kulit melalui Instagram dapat memengaruhi tingkat literasi kesehatan kulit yang dimiliki.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terpaan konten edukasi kesehatan di media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, maupun perilaku audiens. Namun, penelitian mengenai terpaan konten edukasi kesehatan masih lebih banyak dilakukan pada platform TikTok dibandingkan Instagram. Serta menggunakan variabel dependen yang berbeda, seperti kewaspadaan dan perilaku kesehatan. Penelitian yang mengkaji pengaruh terpaan konten edukasi kesehatan kulit melalui Instagram terhadap tingkat literasi kesehatan kulit masih relatif terbatas. Selain itu, penggunaan akun Instagram @Clarynhayes sebagai objek penelitian dengan responden mahasiswa juga belum banyak ditemukan.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Hikmawati Mutiara Rizqon (2025) dengan judul *"Pengaruh Terpaan Konten Edukasi dan Kualitas Informasi Kesehatan di Akun TikTok @ceritadok terhadap Kewaspadaan Followersnya."* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terpaan konten edukasi kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kewaspadaan pengikut akun TikTok @ceritadok. Meskipun memiliki kesamaan dalam mengkaji pengaruh terpaan konten edukasi kesehatan, penelitian tersebut menggunakan platform TikTok dan variabel dependen berupa kewaspadaan sehingga berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan Instagram sebagai media penelitian dan tingkat literasi kesehatan kulit sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terpaan konten edukasi akun Instagram @Clarynhayes berpengaruh terhadap tingkat literasi kesehatan kulit mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2022 terhadap tingkat literasi kesehatan kulit mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi kesehatan, khususnya mengenai pengaruh terpaan konten edukasi di media sosial terhadap tingkat literasi kesehatan kulit pada mahasiswa (Rizqon et al., 2025).

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh terpaan konten edukasi akun instagram @clarynhayes terhadap tingkat literasi kesehatan kulit mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2022
2. Seberapa kuat pengaruh terpaan konten edukasi akun instagram @clarynhayes terhadap tingkat literasi kesehatan kulit mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2022

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada dan tidaknya pengaruh terpaan media sosial Instagram pada konten @clarynhayes tingkat literasi terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2022, serta seberapa kuat pengaruh terpaan media sosial Instagram pada konten @clarynhayes tingkat literasi terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Praktis

Diharapkan dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan mahasiswa ilmu komunikasi untuk lebih selektif lagi terhadap Kesehatan kulit

2. Teoritis

Sebagai bahan refrensi penelitian selanjutnya tentang variabel yang sama.

